

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan hal yang penting bagi manusia untuk saling berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kridalaksana (dalam Kushartanti dan Yuwono) Bahasa ialah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Oleh karena itu melalui bahasa manusia dapat menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, memperoleh informasi dan berbagai hal lainnya. Komunikasi berbahasa dapat ditunjukkan melalui tuturan-tuturan. Tuturan manusia dapat diwujudkan salah satunya melalui tuturan lisan dan tuturan tulisan. Tuturan lisan yang biasa kita jumpai sehari-hari contohnya yaitu tuturan yang terdapat pada televisi dan radio, sedangkan tuturan tulisan contohnya adalah tuturan yang terdapat pada koran dan majalah. Tindak tutur dipelajari dalam linguistik, khususnya pada kajian pragmatik. Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang menelaah penggunaan bahasa dalam suatu peristiwa tutur tertentu oleh penutur dan mitra tutur (Sunarni dan Rosidin 2019, 1)

Kemudian John R. Searle (1983) (dalam Rahardi, 2007, 35) dalam bukunya yang berjudul *Speech Acts : An Essay in The Philosophy of Language* menyatakan bahwa dalam praktik penggunaan bahasa terdapat setidaknya tiga macam tindak tutur, yaitu: (1) tindak lokusi (*locutionary acts*), (2) tindak ilokusi (*illocutionary acts*) dan (3) tindak perlokusi (*perlocutionary acts*). Tindak lokusi

adalah tindak tutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa, dan kalimat itu. Tindak tutur ini dapat disebut *the act of saying something*. Tindak ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu pula. Tindak tutur ini dapat disebut *the act of doing something*. Tindak perlokusi adalah tindak menumbuhkan pengaruh (*effect*) kepada mitra tutur. Tindak tutur ini dapat disebut dengan *the act of affecting someone*.

Tindak tutur menurut Tarigan (dalam Sendilitta 2008, 384) ialah mengungkapkan bahwa telaah mengenai bagaimana cara kita melakukan sesuatu adalah telaah mengenai tindak ujar atau tindak tutur (*speech act*). Dengan kata lain, tindak tutur memerlukan dua peran yang saling berkaitan, yaitu penutur dan lawan tutur terlibat dalam suatu tujuan kegiatan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Sesuai dengan keterangan tersebut, maka instrumen pada penelitian ini mengacu pada teori tindak tutur.

Dalam istilah linguistik, maksud atau tujuan dari suatu tindak tutur disebut tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi diklasifikasikan menjadi lima jenis, yaitu tindak tutur *Representatif, Direktif, Ekspresif, Deklaratif, dan Komisif*. Salah satu tindak tutur yang menarik penulis untuk diteliti ialah tindak tutur *ekspresif*.

Tindak tutur ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya berterimakasih (*thanking*), memberi selamat (*congratulating*), meminta maaf (*pardoning*), menyalahkan (*blaming*), memuji (*praising*), dan

berbelasungkawa (Rahardi, 2007, 36) Seperti contoh yang terdapat dalam Sunarni dan rosidin, 2019, 48) sebagai berikut :

(2) *Gomeiwaku o kakete sumimasen* (permohonan maaf)

‘Mohon maaf, saya telah merepotkan anda’

Tuturan diatas merupakan contoh tuturan ekspresif karena terdapat kalimat permohonan maaf. Dalam mengungkapkan tuturan sangat berkaitan dengan kesantunan Sikap sopan santun dan cenderung menggunakan ungkapan tidak langsung dalam menyampaikan suatu hal sangat di perhatikan oleh masyarakat Jepang, sehingga terkadang menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami maksud atau tujuan yang dituturkan oleh penutur. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih dalam mengenai tindak tutur, khususnya tindak tutur ekspresif yang sering kita temui dalam dalam percakapan sehari – hari. Sehingga tidak terjadi kesalahan saat merespon ucapan yang dituturkan oleh penutur.

Tuturan diatas juga sering ditemukan dalam naskah drama, ataupun film. Adapun objek penelitian ini adalah sebuah drama didalam drama terdapat berbagai macam tuturan-tuturan. Drama di Jepang cukup populer dan diminati oleh berbagai kalangan, dalam drama inilah terjadi interaksi yang diwujudkan dalam bentuk tindak tutur yaitu melalui percakapan yang diujarkan oleh para tokoh. Oleh karena itu penulis memilih drama sebagai sumber data. Drama yang digunakan adalah drama *Ichi Rittoru No Namida* drama ini diangkat dari kisah nyata yang mengisahkan seorang gadis bernama Aya yang memiliki penyakit yang tidak dapat disembuhkan sejak usia 15 tahun namun dapat bertahan hidup sampai usia 25 tahun. Naskah drama ini diadaptasi dari buku harian yang terus

ditulis oleh Aya hingga ia tidak dapat memegang pena lagi. Buku harian tersebut diberi judul *1 Litre no Namida*.

Karena kisahnya yang menyentuh dan juga jalan ceritanya yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian selain itu didalam drama ini ditemukan cukup banyak dialog yang mengandung tuturan ekspresif yang di ucapkan oleh para pemerannya maka dari itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perlokusi Tindak Tutur Ekspresif Dalam Drama Ichi Rittoru No Namida”

B. Rumusan dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menemukan beberapa rumusan masalah yaitu;

- a. Tindak tutur ekspresif apa saja yang terdapat dalam drama “1 Rittoru No Namida”?
- b. Bagaimana tindak perlokusi yang muncul dari tindak tutur ekspresif dalam drama “1 Rittoru No Namida”?

2. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan agar penelitian tidak berkembang terlalu jauh dan hanya memfokuskan pada tindak tutur *ekspresif* yang mengandung makna perlokusi dalam drama 1 Rittoru No Namida.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi tindak tutur ekspresi yang terdapat dalam drama “1 Rittoru No Namida”.

2. Untuk mendeskripsikan tindak perlokusi dari tindak tutur ekspresi yang terdapat dalam drama "1 Rittoru No Namida".

b. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembelajar bahasa Jepang mengenai tindak perlokusi yang muncul akibat tindak tutur ekspresi, khususnya yang terdapat dalam drama *1 Rittoru No Namida*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi bagi pembelajar bahasa Jepang dalam bidang linguistik khususnya kajian pragmatik.

D. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini maka penulis mendefinisikan istilah yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- A. Pragmatik ialah studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya Levinson (1983) (dalam Rahardi, 2007, 48)
- B. Tindak Tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan (Yule, 2006, 82). Tindak tutur memiliki fungsi psikologi dan social dalam berkomunikasi dan sebagai sarana untuk melakukan sesuatu melalui tindakan-tindakan yang diucapkan lewat lisan.
- C. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang mempunyai pengaruh atau efek terhadap lawan tutur atau orang yang mendengar tuturan itu (Chaer, 2010, 28).

D. Drama adalah kisah kehidupan manusia yang dikemukakan di pentas berdasarkan naskah, menggunakan percakapan, gerak laku, unsur-unsur pembantu seperti tata panggung, serta disaksikan oleh penonton. Suyoto (2006) (dalam Marantika, 2014, 95)

E. Tindak tutur *ekspresif* yaitu tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi mengenai hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. (Chaer, 2010, 30)

E. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari suatu penelitian maka penulisan suatu karya ilmiah seperti skripsi perlu disusun secara sistematis, dan sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bab.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang penulisan, rumusan dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan. Bab II berisi landasan teoretis, yang memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini seperti teori mengenai pragmatik, tindak tutur, tindak tutur perlokusi, tindak tutur ekspresif, yang terdapat dalam percakapan drama 1 Rittoru No Namida. Bab III berisi tentang metodologi penelitian, yang mencakup metode penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan sumber data. Bab IV berisi tentang analisis data. Pada bab ini penulis memaparkan tentang analisis data yang berkaitan dengan rumusan masalah yang terdapat pada Bab I. Penulis menjelaskan data-data penelitian, kemudian menganalisis data, menginterpretasi data dan memaparkan hasil analisis data mengenai perlokusi tindak tutur ekspresif

dalam drama 1 Rittoru No Namida. Bab V berisi mengenai kesimpulan, dan saran. Pada bab ini penulis akan menuliskan kesimpulan dari bab-bab yang telah di paparkan sebelumnya. Dan di bab ini juga berisi saran untuk para pembelajar bahasa Jepang atau semua pihak yang tertarik untuk mempelajari bahasa Jepang khususnya dibidang linguistik dan tindak tutur perlokusi.

